

Abstrak

Yohanes Alexandro Wawo, 22.75.7440. ***Will to Power* dalam Tradisi *Sagi*: Analisis Filsafat Friedrich Nietzsche terhadap Makna Tinju Adat atau *Sagi* di So'a**. Skripsi. Program Studi Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2026.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji makna filosofis praktik budaya *sagi* dalam terang pemikiran Friedrich Nietzsche, khususnya konsep *will to power*. *Sagi* tidak hanya dipahami sebagai ritual tradisional, tetapi juga sebagai ritual tradisional, tetapi juga sebagai ruang sosial yang memuat nilai persaudaraan, solidaritas, keberanian, serta ungkapan syukur atas hasil panen. Dalam konteks perubahan sosial, praktik ini menghadapi tantangan, terutama terkait pemahaman generasi muda yang cenderung melihatnya sebagai tradisi semata tanpa menghayati nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis, dengan data yang diperoleh melalui studi Pustaka dan wawancara dengan informan yang memahami praktik *sagi*. Analisis dilakukan dengan mengaitkan temuan empiris dengan konsep *will to power* sebagai daya hidup yang mendorong manusia untuk menegaskan diri dan menciptakan nilai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *sagi* merupakan manifestasi konkret dari *will to power* dalam bentuk kolektif, di mana nilai-nilai sosial terbentuk melalui pengalaman bersama. Kekerasan yang terdapat dalam *sagi* tidak bersifat destruktif, melainkan berfungsi sebagai sarana penyaluran keberanian dan penguatan realasi sosial yang berujung pada perdamaian. Dengan demikian, *sagi* memiliki relevansi filosofis sebagai ruang penciptaan dan afirmasi nilai dalam kehidupan masyarakat So'a.

Kata kunci: *sagi*, *will to power*, nilai budaya, Nietzsche, masyarakat So'a

Abstract

Yohanes Alexandro Wawo, 22.75.7440. **The Will to Power in the *Sagi* Tradition: A Philosophical Analysis of Friedrich Nietzsche on the Meaning of Traditional Boxing (*Sagi*) in So'a.** Thesis. Ledalero Philosophy and Creative Technology Study Program, 2026.

This study aims to examine the philosophical meaning of the cultural practice of *sagi* in light of the thought of Friedrich Nietzsche, particularly his concept of the *will to power*. *Sagi* is not merely understood as a traditional ritual, but also as a social space that embodies values of brotherhood, solidarity, courage, and gratitude for the harvest. In the context of social change, this practice faces challenges, especially in relation to the younger generation, who tend to perceive it merely as a tradition without deeply appreciating the values it contains. This research employs a qualitative method with a descriptive-analytical approach. The data were obtained through literature study and interviews with informants who have an understanding of the *sagi* practice. The analysis was conducted by relating empirical findings to the concept of the *will to power* as a vital force that drives humans to assert themselves and create values. The results of the study indicate that *sagi* represents a concrete manifestation of the *will to power* in a collective form, where social values are shaped through shared experiences. The element of violence found in *sagi* is not destructive in nature; rather, it functions as a means of channeling courage and strengthening social relations that ultimately lead to peace. Therefore, *sagi* holds philosophical relevance as a space for the creation and affirmation of values in the life of the So'a community.

Keywords: *sagi*, *will to power*, cultural values, Nietzsche, So'a community.